

CATATAN DOSEN

Membangun Soliditas Komunitas Sumedang

OLEH: Akadun

INDIKATOR kinerja kepemimpinan seseorang biasanya dapat ditunjukkan dengan keberhasilannya menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan program-program pembangunan yang sudah dicanangkan. Akan tetapi kinerja pejabat politis sering merujuk kepada kerja-kerja dalam merealisasikan aspirasi masyarakat.

Secara *common sense* aspirasi masyarakat tidaklah muluk-muluk, kebutuhan hidup mudah didapat dengan harga murah, mudah mencari rezeki, serta fasilitas umum dan fasilitas sosial memadai. Akan tetapi dalam praksisnya, aspirasi masyarakat sendiri beragam, tak terbatas, serta tak berujung. Kondisi aspirasi masyarakat demikian disebabkan tumbuh dan berkembangnya kebutuhan masyarakat seiring dengan kemajuan peradaban.

Pada era over demokrasi belakangan ini, komunitas tertentu kerap kali melesatkan keinginannya untuk dipenuhi pemimpinnya. Manakala pemimpin tidak memenuhi keinginan komunitas tersebut dengan "mudah mereka memberi cap atau label bahwa pemimpin tersebut tidak aspiratif, tidak becus bekerja".

Lebih celaka lagi, sekarang ini berkembang pola sikap dan pola tindak sebagian komunitas tertentu bahwa program-program pembangunan untuk memenuhi aspirasi masyarakat menjadi tanggung jawab pemerintah bukan kerja kolektif antar masyarakat, pemerintah, dan swasta. Realitas sebagian masyarakat tidak peduli terhadap apa yang dikerjakan pemerintah (baca pemimpinnya)—meskipun kerja-kerja tersebut dalam rangka memenuhi aspirasi komunitas tersebut, sementara komunitas tersebut onkang-onkang kaki dan menopang dagu. Kondisi demikian sangatlah berbahaya untuk soliditas masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam hidup berbangsa bernegara.

Klaim pemimpin atas keberhasilan memenuhi beberapa aspirasi masyarakat sejatinya merupakan *psedo-performance* (kinerja semu) dari pemimpin yang bersangkutan. Apalagi kerja-kerja pemerintah terus-menerus mengejar daftar keinginan masyarakat, produknya hanya akan merupakan penggalan-penggalan atau potongan-potongan hasil kerja dalam suatu mozaik.

Kerja-kerja pemimpin hanya berupa *puzzle mozaik*, di sana-sini banyak bolong-bolong dan borok-borok—misalnya dalam kasus Kabupaten Sumedang, kebijakan reformasi birokrasi hanya isapan jempol belaka dalam implementasinya. Tidaklah aneh ketika muncul resistensi dari beberapa pihak termasuk dari unsur birokrasi pemerintah dan anggota DPRD sendiri atas kerja-kerja sang pemimpin pemerintahan.

Oleh karena itu pemimpin nasional maupun daerah (termasuk Kabupaten Sumedang) yang dibutuhkan sekarang dan di masa mendatang adalah pemimpin *inspiring*. Pemimpin yang mampu menginspirasi pengikutnya (masyarakat dan bawahannya) untuk membuat program-program kreatif serta mendukung, membantu, aktif dalam mewujudkan program-program kreatif dan inovatif pemimpinnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pemimpin *inspiring* adalah pemimpin yang mampu mensinergikan dan mengakselerasikan seluruh komunitas untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran bersama yang sudah ditetapkan. Pemimpin yang dapat meningkatkan partisipasi aktif tanpa reserve dari pengikutnya dalam merealisasikan program-program yang telah ditetapkan bersama.

Pemimpin *inspiring* adalah pemimpin yang mampu mendorong pengikutnya memberikan saham bagi ketercapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan bersama. Pemimpin yang mampu membangun kebersamaan, kegotongroyongan, dan kolaborasi dalam melaksanakan program-program pembangunan yang menjadi kesepakatan bersama.

Dengan demikian, pemimpin nasional maupun Kabupaten Sumedang ideal sekarang dan di masa akan datang adalah pemimpin yang mampu membangun kesadaran pengikutnya untuk bergerak (tanpa perintah) secara individual atau kolektif untuk mencapai apa yang cita-cita bersama. Pemimpin yang membangun kekompakan agar setiap komunitas berada pada jalur yang sama dan berjalan menuju arah yang sama dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan. Pemimpin yang mampu membangun soliditas dari setiap komunitas untuk mencapai apa yang menjadi cita-cita bersama. (***)

***) Penulis adalah pengamat politik pemerintahan, Lektor Kepala Kopertis Wilayah IV Jabar-Banten dpk pada STIA Sebelas April Sumedang.**

Harian Pagi

Jawa Pos Group

RADAR SUMEDANG

Diterbitkan Oleh PT Radar Bandung Intermedia
Jalan Ibrahim Aji No. 95 Bandung

Pelaksana Direksi : Aswan Achmad

Manager: Cecep W P

Supervisi : Budi Mulyadi

Iklan & Pemasaran : Usup Supriadi

De
Da
: G
Ch
Ke
At
6.